



Determinan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh

Teuku Bakhtiar¹, Eddy Azwar², Vera Nazhira Arifin³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: ¹bahtiaraud69@gmail.com, ²eddyazwar76@yahoo.co.id

Abstract

The disease caused by the corona virus, otherwise known as COVID-19, is a new type that was discovered in 2019 and has never been identified as attacking humans before. This study aims to identify the behavioral determinants of implementing the Covid-19 Prevention Health Protocol in Staff of the Aceh Investment and One-Stop Service Office. This type of analytic descriptive research with a cross sectional design. The population in this study were all staff of the Aceh Investment and One-Stop Service Office, totaling 48 people. The research sample is the total of the population. Data collection was carried out from 12 and 13 September 2022. Data collection was by means of a questionnaire. Data analysis used statistical tests with Chi-square with α 0.05. From the results of the study it was found that they were not compliant with health programs (22.9%), male sex (58.3%), lack of knowledge (18.9%), positive attitude (31.3%), low confidence (29, 2), media access to information does not exist (14.6%) and does not comply with regulations (18.8%). From the results of statistical tests, it can be concluded that there is a relationship between knowledge (p value = 0.002), attitude (p value = 0.002), belief (p value = 0.0001) and access to information media (p value = 0.004) and the implementation of the Covid Prevention Health Protocol -19 On the staff of the Aceh Investment and One Stop Service Service. It is hoped that the staff of the Aceh Investment and One Stop Services Service can increase their knowledge about COVID-19 and attitudes about COVID-19 so that they can improve their behavior in preventing COVID-19 by accessing the right information.

Keywords: Behavior, Implementation, Health Protocols, Prevention of Covid-19

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit disebabkan oleh virus yang dapat menyerang manusia dan menyebar dengan cepat hingga keseluruh Dunia serta menyebabkan kematian pada manusia hingga dinyatakan sebagai pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jenis kelamin, pengetahuan, sikap, keyakinan, akses media informasi dan peraturan penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua staf

Penulis Korespondensi:

Teuku Bakhtiar | bahtiaraud69@gmail.com

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh berjumlah 48 orang. Sampel penelitian adalah total dari populasi. Pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 12 dan 13 September 2022. Pengumpulan data dengan Angket. Analisa data menggunakan uji statistik dengan *Chi-square* dengan $\alpha 0,05$. Dari hasil penelitian di ketahui tidak patuh proses (22,9%), jenis kelamin laki-laki (58,3%), pengetahuan kurang (18,9%), sikap positif (31,3%), keyakinan rendah (29,2), akses media informasi tidak ada (14,6%) dan tidak taat peraturan (18,8%). Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ($p\ value = 0,002$), sikap ($p\ value = 0,002$), keyakinan ($p\ value = 0,0001$) dan akses media informasi ($p\ value = 0,004$) dengan penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh. Diharapkan kepada staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh dapat meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap dengan cara menyebarkan informasi dan menegakkan peraturan tentang pencegahan COVID-19 sehingga dapat memperbaiki perilaku pencegahan COVID-19 dengan mengakses informasi yang benar.

Kata Kunci: Perilaku, Penerapan, Protokol Kesehatan, Pencegahan Covid-19

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2020) menerangkan bahwa sanya pandemi COVID-19 merupakan sebuah virus yang akan menginfeksi dari saluran sistem pernapasan. Infeksi ini menyebabkan flu ringan sampai penyakit akut seperti penyakit sindrom pada pernapasan Timur Tengah (MERS-Cov) dan sindrom pernapasan yang terbilang parah (SARSCoV). Berdasarkan data dari WHO per 19 September 2020 di Asia Tenggara saja menghasilkan 1.339.737 kasus dan 38.159 kematian. Kamboja, Filipina dan Indonesia urutan 3 besar positif COVID-19 dan Brunei Darussalam, Timor Leste dan Laos 3 negara terkecil yang terpapar wabah ini (WHO, 2020).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes RI, 2020). Sampai dengan saat ini belum ada vaksin spesifik untuk penanganan covid 19 dan masih dalam tahap pengembangan penelitian (WHO, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk / bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 per 10 Juli 2021 didunia kasus positif 187 juta, meninggal 4.04 juta, di Indonesia jumlah kasus positif 2,57 juta orang, sembuh 2.12 juta dan meninggal 67.355 orang. Untuk provinsi Aceh jumlah kasus positif: 20273 sembuh: 15554 meninggal: 864 (Kompas, 2021). Sedangkan data kumulatif covid-19 sampai oktober adalah jumlah kasus 38182, sedang di rawat 432, sembbuh 35715 dan meninggal 2030.

Penelitian Juhaina (2021) melakukan penelitian tentang penyelidikan epidemiologi kasus covid-19 pada klaster perkantoran di kabupaten musi banyuasin diperoleh hasil berdasarkan hasil Penyelidikan Epidemiologi. Berdasarkan hasil pemeriksaan PCR dari 8 spesimen yang dilakukan pemeriksaan PCR ditemukan 7 orang positif konfirmasi Covid-19.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh adalah salah satu Dinas yang berada di garda terdepan dalam bidang pelayanan publik. oleh sebab itu sangat rentan terhadap penularan virus corona. Para petugas pelayanan publik yang bertugas di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh untuk mentaati himbauan pemerintah dengan selalu menggunakan masker dan menjaga jarak (*physical distancing*) kepada para pelaku usaha atau pihak ketiga yang berkepentingan dalam hal pengurusan izin dan sebagainya serta menjaga kebersihan diri dengan selalu mencuci tangan. Hal ini adalah sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Corona di lingkungan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh. Namun dari pengamatan awal di ketahui masih ada staff yang tidak patuh protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak dan terdapat 2 orang yang mengalami Covid-19 namun hanya menjalani isolasi mandiri di rumah. Untuk itu penulis tertarik meneliti determinan perilaku penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh berjumlah 48 orang. Sampel adalah total populasi. Analisis data bivariat dengan SPSS.

HASIL

Analisis univariat karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, di bawah ini:

Variabel	n	%
Umur		
25 – 40 tahun	36	75
41 – 58 tahun	12	25
Pendidikan		
D-3	5	10,4
S-1	39	81,3
S-2	4	8,3
Penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19		
Patuh	37	77,1
Tidak patuh	11	22,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	58,3
Perempuan	20	41,7
Pengetahuan		
Baik	39	81,3

Variabel	n	%
Kurang Sikap	9	18,8
Positif	33	68,8
Negatif	15	31,3
Keyakinan		
Tinggi	34	70,8
Rendah	14	29,2
Media Informasi		
Ada	41	85,4
Tidak ada	7	14,6
Peraturan		
Taat	39	81,3
Tidak taat	9	18,8

Tabel 1 di atas diperoleh umur 25-40 tahun 75%, 41-58 tahun 25%. Pendidikan D-3 10,4%, S-1 81,3% dan S-1 8,3%. Penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sebanyak 77,1% patuh tidak patuh 22,9%, jenis kelamin laki-laki dan (58,3%) dan (44,7%) perempuan. Lebih dari sebahagian responden (81,3%) responden berpengetahuan, sebahagian besar responden (68,8%) responden sikap positif, lebih dari sebahagian responden (70,8%) keyakinan tinggi terhadap covid-19, lebih dari sebahagian responden (85,5%) akses media informasi ada dan hampir seluruh responden (81,3%) taat pada peraturan yang ada.

Tabel 2. Analisis Keterkaitan antara Variabel Independen dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh

Variabel	Penerapan Protokol Kesehatan pencegahan Covid-19				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Jenis Kelamin							
Laki-laki	22	78,6	6	21,4	28	100	1
Perempuan	15	75,0	5	25,0	20	100	
Pengetahuan							
Baik	34	87,2	5	12,8	39	100	0,002
Kurang	3	33,3	6	66,7	9	100	
Sikap							
Positif	30	90,9	3	9,1	33	100	0,002
Negatif	7	46,7	8	53,3	15	100	
Keyakinan							
Tinggi	32	94,1	2	5,9	34	100	0,0001
Rendah	5	35,7	9	64,3	14	100	
Media Informasi							

Variabel	Penerapan Protokol Kesehatan pencegahan Covid-19				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	35	85,4	6	14,6	41	100	0,004
Tidak ada	2	28,6	5	71,4	7	100	
Peraturan							
Taat	32	82,1	7	17,9	39	100	0,18
Tidak taat	5	55,6	4	44,4	9	100	

Dari tabel 2 menunjukkan responden laki-laki dan patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 78,6% dan sisanya 21,4% tidak patuh. Selanjutnya dari 20 responden patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 75,0% sedangkan yang tidak patuh 25,0%. Responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pengetahuan baik 87,2% lebih tinggi dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang 33,3%. Proporsi responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada sikap positif 90,9% lebih tinggi dibandingkan dengan responden sikap negatif 46,7%. Penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada responden memiliki keyakinan tinggi 94,1% lebih tinggi dibandingkan dengan responden keyakinan rendah 35,7%. Selanjutnya responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada responden ada mengakses informasi Covid-19 (85,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden tidak ada mengakses informasi 28,6%. Proporsi responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada responden taat pada peraturan protokol Covid-19 (82,1%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden tidak taat 55,6%.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

Hasil penelitian diketahui mayoritas responden laki-laki patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 78,6%, begitu juga dengan responden perempuan yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 75,0% %. Hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* 1.00 ($p>0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh. Sejalan dengan Widyatari (2022) tidak ada hubungan jenis kelamin dan masa kerja dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (Satria *et al.*, 2021).

Perempuan lebih patuh terhadap protokol kesehatan seperti menggunakan masker karena mereka merupakan individu yang tinggal bersama dengan anak-anak serta memegang peran penting dalam pengasuhan keluarga (Tambuwun *et al.*, 2021). Perbedaan gender mempengaruhi perilaku kesehatan pria dan wanita. Menurut White, gender adalah gambaran pola perilaku laki-laki atau perempuan yang diakui dalam kehidupan sosial. Lipka mengatakan bahwa pria lebih agresif, arogan, kompetitif, kasar,

kejam, dominan, mandiri, dan tidak emosional, sedangkan wanita lebih penyayang, cemas, penuh kasih, bergantung, emosional, lembut, sensitif, dan patuh. Kepribadian yang dimiliki perempuan itulah yang tampaknya membuat perempuan lebih mementingkan kesehatan daripada laki-laki (Tambuwun *et al.*, 2021).

Hubungan Pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari tabel 6.9 di atas diketahui proporsi responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pengetahuan baik 87,2%. Selanjutnya persentase responden tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pengetahuan kurang lebih besar 66,7% dibandingkan dengan pengetahuan baik 12,8%. Berdasarkan hasil statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* 0.002 ($p<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh

Penelitian ini sejalan dengan Putra & Manalu (2020) terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan *p-value* 0,065. Hal ini juga sejalan dengan penelitian pada masyarakat di China ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75, $p<0.001$), maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi COVID-19 (Zhong *et al.*, 2020).

Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku juga adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu factor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Pendidikan professional berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negative serta meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan. Kemudian Perilaku yang baik juga dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid 19 (Lestari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Hasil penelitian yang dilakukan oleh prihati juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi COVID-19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga (Prihati *et al.*, 2020).

Sebagian besar responden penelitian ini memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, namun masih terdapat sikap pada kategori negatif hal ini disebabkan adanya berbagai respon masyarakat dalam menanggapi COVID-19, salah satunya ketika tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan.

Hubungan Keyakinan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki keyakinan yang tinggi terhadap Covid-19. Secara proporsi menunjukkan responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada responden memiliki keyakinan tinggi 94,1% lebih tinggi dibandingkan dengan responden keyakinan. Berdasarkan hasil statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* 0.0001 ($p<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara keyakinan dengan penerapan

protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh.

Sejalan dengan Devihapsari *et al.* (2021) menyebutkan sebagian besar responden yang sudah melaksanakan upaya pencegahan penularan COVID-19 seperti mencuci, tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, mandi dan mengganti pakaian setelah berpergian, menggunakan masker bila berada di tempat umum maupun di luar rumah, dan menjaga jarak dari orang lain saat berada di luar rumah adalah mereka yang memiliki keyakinan yang tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain jenis kelamin, keyakinan, pendidikan, lingkungan, dan budaya (Fitriani & Riniasih, 2021). Diana & Noviekayati (2021) dengan *analisis (1) Rho Spearman* menunjukkan persepsi risiko COVID-19 berkorelasi positif dengan kepatuhan ($\rho = 0,591$; $p < 0,01$). Hasil *analisis (2) Rho Spearman self-efficacy* berkorelasi positif dengan kepatuhan ($\rho = 0,376$; $p < 0,01$).

Aspek yang berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya (Ariga and Amelia, 2018) seseorang akan kemampuan yang dimiliki. Suatu pengharapan dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki seseorang. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung (Amelia *et al.*, 2018) Aspek ini berkaitan dengan aspek tingkat yaitu tingkat kesulitan suatu tugas yang tinggi akan menyebabkan keyakinan diri seseorang lemah dalam menyelesaikan sesuatu,

Penelitian Purba (2020) ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* seseorang dengan perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan di masa pandemik Covid-19. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, diperoleh hasil ada hubungan positif antara *self-efficacy* dengan perilaku pencegahan pada masyarakat.

Hubungan Akses Media Informasi dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada responden ada mengakses informasi Covid-19 (85,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden tidak ada mengakses informasi. Berdasarkan hasil statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* 0.004 ($p<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara akses media informasi dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh.

Hasil penelitian Putri (2021) ada hubungan media informasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Penelitian Agustina (2021) ada hubungan akses informasi dengan perilaku pencegahan covid-19. Ketika seseorang memperoleh informasi dari beragam media, maka akan semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang didapatkan sehingga akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Apriaji *et al.* (2021) menunjukkan bahwa sumber informasi mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan.

Salah satu media yang paling sering digunakan saat ini yaitu media sosial. Menurut Purbohastuti (2019), alasan mahasiswa dalam membuka media sosial antara lain membuang kebosanan, sebuah kebiasaan, serta mencari informasi sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, isu-isu/masalah serta solusi kesehatan yang terjadi perlu dipahami guna mempertahankan dan meningkatkan kesehatan diri, khususnya mengenai masalah pandemik yang terjadi saat ini, yaitu Covid-19. Pesan promosi

kesehatan merupakan pesan yang dirancang untuk memberikan dan menyebarkan informasi guna kepentingan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. Biasanya pesan-pesan yang disampaikan juga mempromosikan program-program pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat dengan cara menghimbau masyarakat dengan memberikan kesan persuasif untuk mempengaruhi perilaku masyarakat (Leonita & Jalinus, 2018).

Hubungan Peraturan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

Hasil penelitian diketahui proporsi responden yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada responden taat pada peraturan protokol Covid-19 (82,1%) begitu juga untuk responden tidak taat dimana lebih dari separuh responden tidak taat 55,6% patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil ini didukung oleh hasil statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* 0.18 ($p>0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara peraturan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh.

Berbeda dengan penelitian Sari & Budiono (2021) pada variabel peraturan yang mengikat, berdasarkan hasil perhitungan dengan uji Chi Square, maka dapat diperoleh ada hubungan yang signifikan antara peraturan yang mengikat dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai Kantor BKKBN. Hal ini sesuai dengan Teori Lawrence Green yang mengemukakan bahwa kebijakan merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Agustina (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebijakan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Nilai Risk Prevalence (RP) sebesar 1,979 yang berarti responden yang memperoleh kebijakan dengan baik akan memiliki kemungkinan 1,979 kali lebih besar untuk menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dibandingkan responden yang memperoleh kebijakan dengan kurang baik.

Dalam konteks penularan korona yang masif ini kemudian diperlukannya sanksi pidana bagi orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Sanksi sosial tidak cukup karena sanksi sosial efektif jika terdapat kesadaran hukum di masyarakat. Saat ini kesadaran hukum masyarakat yang sangat rendah tidak memungkinkan untuk itu. Sebagai daerah yang tidak melaksanakan PSBB, Lampung mau tidak mau harus membentuk peraturan daerah untuk memberikan sanksi. Hal ini disebabkan oleh amanat Pasal 15 UU 12/2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (P3) yang dengan jelas menyebut bahwa ketentuan pidana hanya dapat dimuat dalam undang-undang (UU) dan peraturan daerah (perda) (Rudy, 2020).

Dalam surat edaran gubernur Aceh menyebutkan dalam hal penyelenggaraan kegiatan tidak mengikuti protokol kesehatan Covid-19\ agar dilakukan upaya pengendalian, baik secara persuasif kepada semua pihak maupun melalui penegakan hukum oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah Aceh dan/atau Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah Kabupaten/Kota bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia dan/atau instansi vertical lainnya yang berpedoman pada Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019\ Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh (Pemerintah Aceh, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh adalah

pengetahuan, sikap, keyakinan dan media informasi. Kepada pemerintah agar meningkatkan pengetahuan staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Aceh tentang informasi kesehatan khususnya covid-19 sehingga dapat merubah perilaku terhadap pencegahan Covid-19. Seperti npenyebaran brosur, memberikan pengertian secara detail tentang Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Mulyati, T., & Isworo, J. T. (2013). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 rawat jalan di RS Tugurejo Semarang. *Jurnal Gizi*, 2(1).
- Al Shimemeri, A. (2012). Cardiovascular disease in Hajj pilgrims. *Journal of the Saudi Heart Association*, 24(2), 123-127.
- Aminuzzab, A. A., Riana Dian. (2018). Bagaimana mengurangi mortalitas dan morbiditas jamaah haji selama menunaikan ibadah: mengubah mindset persyaratan kesehatan haji. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 12-13.
- Ario, M. D. (2014). Effect of Nicotine in Cigarette for Type 2 Diabetes Mellitus. *Majority*, 3(07).
- Artiyaningrum, B., & Azam, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Public Health Perspective Journal*, 1(1).
- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rieneka Cipta
- González, R., Raidel Martínez Cruz, Mercedes Castillo Silva, Dora Rodríguez Márquez, Olga Hernández Valdés, Jannet. (2017). Caracterización clínico-epidemiológica de la hipertensión arterial en adultos mayores. *Revista Finlay*, 7(2), 74-80.
- Grajeda, R. H., Trevor Ashby Mitchell, Kimberly Uauy, Ricardo Nilson, Eduardo. (2019). Regional overview on the double burden of malnutrition and examples of program and policy responses: Latin America and the Caribbean. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 75(2), 139-143.
- Irnyanti, D. K., & Bantas, K. J. J. H. S. (2021). Hubungan Antara Merokok Dengan Diabetes Mellitus Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (Analisis Data Ifls 5). 2(4), 459-470.
- Kemenkes, R. (2018). *Karakteristik Jamaah Haji tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Sekretariat Jenderal Pusat Kesehatan Haji Tahun 2018.
- Kurniawan, I. (2010). Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Usia Lanjut. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 60(12), 576-584.
- Lee, I.-M., Shiroma, E. J., Lobelo, F., Puska, P., Blair, S. N., Katzmarzyk, P. T., & Group, L. P. A. S. W. (2012). Effect of physical inactivity on major non-communicable diseases worldwide: an analysis of burden of disease and life expectancy. *The lancet*, 380(9838), 219-229.
- Nilson, E. A., Gianicchi, B., Ferrari, G., & Rezende, L. F. (2022). The projected burden of non-communicable diseases attributable to overweight in Brazil from 2021 to 2030. *Scientific Reports*, 12(1), 1-8.

- Novita, E., Indawan, B., Mariana, M., & Abriyanti, R. N. (2021). Asosiasi Risiko Penyakit Degeneratif dengan Kebugaran Calon Jemaah Haji Kota Palembang. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 10(2), 97-108.
- Nugroho, R. W., Hadisaputro, S., Samekto, W., Sugiri, S., & Lukmono, D. T. (2017). Berbagai Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Rawat Inap Jemaah Diabetes Melitus di Arab Saudi (Studi Kasus Kontrol di Embarkasi Adisumarmo). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), 62-68.
- Rahajeng, E., & Tuminah, S. (2009). Prevalensi hipertensi dan determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 59(12), 580-587.
- Sari, E. W. P., & Satyabakti, P. (2015). Perbedaan risiko infeksi nosokomial saluran kemih berdasarkan kateterisasi urin, umur, dan diabetes melitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2), 206.
- Sihotang, P. C., Rahmayanti, E. I., Tebisi, J. M., & Bantulu, F. M. (2016). Hubungan Pola Makan Dan Kecukupan Istirahat Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru. *Healthy Tadulako*, 2(1).
- Trisnawati, Kurnia, S., & Soedijono, S. (2013). Faktor risiko Kejadian diabetes melitus tipe II di puskesmas kecamatan cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 6-11.
- Wahjudi, P., & Putriana, M. F. (2014). Karakteristik Dan Status Kesehatan Jemaah Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012. *IKESMA*, 10(1).
- Witasari, U., Rahmawaty, S., & Zulaekah, S. (2009). Hubungan tingkat pengetahuan, asupan karbohidrat, dan serat dengan pengendalian kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Penelitian Sains & Teknologi*, 10(2), 130-138.
- Yusni, M. A. (2015). Studi Tentang Pelayanan Haji Di Kementerian Agama Kota Samarinda.
- Yusri, Y., Zulkarnain, M., & Sitorus, R. J. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Calon Jemaah Haji Kota Palembang Tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 57-68.
- Zhang, L., Curhan, G. C., Hu, F. B., Rimm, E. B., & Forman, J. P. (2011). Association Between Passive And Active Smoking And Incident Type 2 Diabetes In Women. *Diabetes care*, 34(4), 892-897.